

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fenomena perubahan sosial merupakan proses yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat. Perubahan tersebut terus berlangsung seiring perkembangan zaman dan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk masuknya pengaruh dari luar masyarakat (Harman & Agustang, 2020). Salah satu faktor eksternal yang dapat mendorong perubahan sosial adalah hadirnya institusi baru di tengah masyarakat, seperti perguruan tinggi. Keberadaan perguruan tinggi tidak hanya membawa perubahan pada lingkungan fisik, tetapi juga dapat memunculkan gaya hidup dan pola sosial baru yang memengaruhi cara masyarakat berinteraksi serta menjalankan kehidupan bersama (Rusjdi et al., 2025).

Sebelum berdirinya kampus II UIN Bandung, kehidupan sosial masyarakat di Kelurahan Cimincrang, Kecamatan Gedebage, Kota Bandung, ditandai dengan interaksi yang cukup erat dan berbagai kegiatan bersama. Gotong royong, kerja bakti, serta pertemuan warga di balai RW merupakan beberapa kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan tersebut menjadi bagian dari interaksi sosial dan menunjukkan adanya hubungan yang cukup dekat antarwarga. Namun, setelah berdirinya kampus II UIN Bandung ditemukan adanya perubahan di masyarakat sekitar, meliputi: intensitas interaksi sosial antarwarga terlihat semakin berkurang. Kegiatan gotong royong yang sebelumnya rutin dilakukan setiap minggu kini lebih jarang dilaksanakan dan biasanya dilakukan pada waktu atau kepentingan tertentu. Partisipasi pemuda dalam kegiatan Karang Taruna RW juga mulai berkurang. Di samping itu, balai RW yang sebelumnya menjadi salah satu tempat berlangsungnya berbagai kegiatan warga kini terlihat lebih sepi. Kondisi tersebut sejalan dengan semakin beragamnya aktivitas masyarakat, seperti bekerja di sektor perdagangan dan jasa, menjadi karyawan, serta melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Tabel 1.1 Masyarakat lokal yang membuka usaha, menjadi karyawan, dan berkuliah di kampus II UIN Bandung

No.	Kategori	Jenis	Jumlah
1.	Sebelum Keberadaan Kampus	Warung Sembako Indekos Kontrakan	2 Warung 2 Indekos 2 Kontrakan
2.	Setelah Keberadaan Kampus	Alumni Mahasiswa Mahasiswa Aktif Kantin Kampus Indekos Kontrakan <i>Security</i> <i>Office Boy</i>	2 orang 7 orang 3 Kantin 10 Indekos 4 Kontrakan 10 orang 10 orang

Sumber: Observasi Awal Peneliti (2026)

Sebagaimana terlihat pada Tabel 1.1, berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada Juni hingga Juli 2026 di RW 02 Kelurahan Cimincrang, Kecamatan Gedebage, Kota Bandung, terlihat adanya perubahan dalam mata pencaharian masyarakat setelah berdirinya kampus II UIN Bandung. Sebelum kampus berdiri, kegiatan ekonomi masyarakat antara lain berupa usaha toko sembako, indekos, dan kontrakan. Setelah kampus berdiri, mulai muncul berbagai kegiatan ekonomi baru, seperti usaha kantin, serta terdapat warga yang bekerja sebagai *security* dan *office boy*. Di samping itu, beberapa pemuda setempat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan sebagian di antaranya telah menjadi alumni. Perubahan tersebut menunjukkan adanya perkembangan dan keberagaman aktivitas ekonomi masyarakat di sekitar kampus II UIN Bandung.

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara awal dengan warga setempat, terlihat adanya perubahan dalam tingkat kepedulian dan keterlibatan warga dalam kegiatan sosial. Warga mulai memprioritaskan urusan pribadi sehingga waktu untuk mengikuti kegiatan sosial dan berinteraksi dengan masyarakat sekitar menjadi lebih terbatas. Meskipun kegiatan sosial masih berlangsung, pola interaksi yang sebelumnya lebih banyak didasarkan pada hubungan kekeluargaan mulai mengalami perubahan. Kondisi tersebut menunjukkan

adanya kecenderungan perubahan dalam pola interaksi sosial masyarakat di RW 02 Kelurahan Cimincrang seiring dengan perubahan lingkungan di sekitar wilayah tersebut.

Fenomena perubahan interaksi sosial masyarakat Kelurahan Cimincrang tersebut dianalisis menggunakan teori *Gemeinschaft* dan *Gesellschaft* yang dikemukakan oleh Ferdinand Tönnies. Menurut Tönnies (2002 [1887]), *Gemeinschaft* menggambarkan bentuk hubungan sosial yang ditandai oleh kedekatan, kekeluargaan, kebersamaan, dan ikatan sosial yang relatif kuat, sedangkan *Gesellschaft* menggambarkan hubungan sosial yang cenderung lebih rasional dan berkaitan dengan kepentingan atau tujuan tertentu (Mahyudi, 2023). Dalam konteks penelitian ini, kedua konsep tersebut digunakan untuk melihat kecenderungan perubahan karakter interaksi sosial masyarakat setelah keberadaan kampus II UIN Bandung. Perubahan tersebut antara lain terlihat pada berkurangnya intensitas interaksi, perubahan dalam kualitas hubungan dan keakraban, serta perubahan pada partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial. Keberadaan kampus dipandang sebagai salah satu konteks yang menyertai perubahan tersebut, bersamaan dengan perubahan aktivitas ekonomi, kesibukan masyarakat, serta semakin beragamnya hubungan sosial dengan mahasiswa dan pendatang. Dengan demikian, keberadaan kampus tidak hanya berkaitan dengan perubahan fisik dan aktivitas ekonomi di lingkungan sekitar, tetapi juga menjadi bagian dari kondisi yang turut menyertai perubahan dalam pola interaksi sosial masyarakat. Sejumlah penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa keberadaan perguruan tinggi dapat berkaitan dengan perubahan sosial dan ekonomi masyarakat serta perkembangan aktivitas di wilayah sekitarnya (Zulfa, 2025; Suni, 2023; Haholongan, 2022; Nugraha & Setiobudhi, 2023).

Meskipun fenomena keberadaan perguruan tinggi dan perubahan yang menyertainya telah dibahas dalam sejumlah penelitian terdahulu, kajian yang ditinjau lebih banyak membahas aspek sosial-ekonomi, fisik, ekonomi, dan lingkungan. Zulfa (2025) mengkaji kondisi sosial-ekonomi masyarakat di sekitar kawasan perguruan tinggi, Suni (2023) membahas dampak keberadaan kampus terhadap lingkungan permukiman, Haholongan (2022) mengkaji perubahan

ekonomi masyarakat, Wulandari dan Purbaningrum (2024) membahas pengaruh pembangunan kampus terhadap aktivitas ekonomi, Nugraha dan Setiobudhi (2023) mengkaji perubahan guna lahan, Kurnia (2021) membahas dampak pembangunan kampus terhadap kondisi masyarakat, sedangkan Almegi dan Eizlan (2023) mengkaji perkembangan lahan terbangun di wilayah pinggiran kota yang berkaitan dengan keberadaan kampus. Penelitian-penelitian tersebut memberikan gambaran mengenai berbagai perubahan yang berkaitan dengan perkembangan perguruan tinggi, tetapi berdasarkan kajian yang digunakan dalam penelitian ini, pembahasan mengenai perubahan interaksi sosial masyarakat pada tingkat komunitas lokal masih perlu mendapat perhatian lebih lanjut. Aspek seperti intensitas interaksi, gotong royong, solidaritas, dan hubungan antarwarga penting untuk dikaji karena merupakan bagian dari kehidupan sosial masyarakat yang telah berkembang sebelum adanya kampus. Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan perhatian pada perubahan interaksi sosial masyarakat RW 02 Kelurahan Cimincrang setelah keberadaan kampus II UIN Bandung.

Dengan demikian, penelitian mengenai perubahan interaksi sosial masyarakat setelah keberadaan kampus II UIN Bandung pada masyarakat RW 02 Kelurahan Cimincrang Kota Bandung penting untuk dilakukan. Penelitian ini diarahkan untuk memahami bentuk-bentuk perubahan interaksi sosial yang terjadi, faktor-faktor yang mendorong perubahan tersebut, serta dampak keberadaan kampus terhadap kehidupan sosial masyarakat RW 02 Kelurahan Cimincrang. Untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggali pengalaman, pandangan, dan kondisi sosial masyarakat berdasarkan temuan di lapangan. Melalui pendekatan tersebut, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai dinamika interaksi sosial masyarakat setelah keberadaan kampus II UIN Bandung.